

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Penelitian – penelitian sebelumnya telah mengkaji masalah pengaruh inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap indeks pasar dan beberapa penelitian lain yang masih memiliki kaitan dengan variabel dalam penelitian ini antara lain :

##### **2.1.1 Penelitian Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi (2013)**

Penelitian ini mengambil topik tentang Analisis Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan GDP Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh nilai tukar, suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, inflasi dan Pertumbuhan GDP terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data triwulan periode Maret 2002 sampai dengan September 2012. Metode analisis yang digunakan adalah Ordinary Least Square (OLS).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Secara parsial nilai tukar, suku bunga SBI dan pertumbuhan GDP berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pergerakan IHSG. Untuk itu peneliti mengharapkan otoritas moneter dalam mengendalikan pergerakan IHSG

memprioritaskan pada kebijakan stabilitas nilai tukar, suku bunga SBI dan pertumbuhan GDP, sehingga akan memperkuat pengendalian dan stabilitas pasar saham di Bursa Efek Indonesia.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah beberapa variabel independen yang digunakan yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Adapun perbedaannya terletak pada periode tahun penelitian dan metode analisis yang digunakan. Periode tahun penelitian terdahulu adalah Maret 2002 sampai dengan September 2012, sedangkan periode penelitian sekarang adalah Januari 2009 sampai dengan Desember 2013. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah *Ordinary Least Square (OLS)*, sedangkan metode analisis yang digunakan penelitian yang sekarang adalah uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

### **2.1.2 Penelitian Joven Sugianto Liauw dan Trisnadi Wijaya (2013)**

Penelitian ini mengambil topik tentang Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji mengenai pengaruh indikator ekonomi makro, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah, terhadap indeks harga saham gabungan selama periode tahun 2007-2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan sedangkan variabel tingkat suku bunga SBI, dan nilai tukar rupiah, berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada beberapa variabel independen yang sama. Variabel independen yang sama yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada periode tahun penelitian dan metode analisis yang digunakan. Pada penelitian terdahulu periode tahun penelitian yang digunakan adalah periode 2007 – 2011, sedangkan periode penelitian sekarang adalah Januari 2009 sampai dengan Desember 2013. Metode analisis penelitian terdahulu menggunakan regresi linier berganda sedangkan penelitian sekarang menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

### **2.1.3 Penelitian Yusnita Jayanti, Darminto, Nengah Sudjana (2014)**

Penelitian ini mengambil topik tentang Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones Dan Indeks KLSE Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode Januari 2010 – Desember 2013. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah, indeks Dow Jones (AS), dan indeks KLSE (Malaysia) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Penentuan sampel berdasarkan data *time series* bulanan periode Januari 2010 – Desember 2013 dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu sebanyak 48 sampel.

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,84 yang berarti variabel independen yaitu tingkat

inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah, indeks Dow Jones, dan indeks KLSE menjelaskan variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 84% dan sisanya sebesar 16% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji simultan (uji F), menunjukkan bahwa tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, nilai tukar Rupiah, indeks Dow Jones, dan indeks KLSE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil uji parsial (uji t), menunjukkan bahwa secara parsial tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, tingkat suku bunga SBI dan nilai tukar Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG, indeks Dow Jones dan indeks KLSE berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Variabel independen yang berpengaruh paling dominan terhadap IHSG adalah Indeks Dow Jones.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terletak pada beberapa variabel independen yang digunakan. Variabel independen yang sama yaitu inflasi, suku bunga dan nilai tukar. Adapun perbedaannya terletak pada periode tahun penelitian dan metode analisis yang digunakan. Periode tahun penelitian terdahulu adalah Januari 2010 – Desember 2013, sedangkan periode penelitian sekarang adalah Januari 2009 sampai dengan Desember 2013. Metode analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah regresi linier berganda, sedangkan penelitian sekarang menggunakan uji asumsi klasik dan regresi linier berganda.

Dibawah ini telah disajikan tabel yang akan membahas tentang persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan Dan Perbedaan Dengan Peneliti Terdahulu**

Keterangan	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Periode Penelitian	Teknik Analisis	Jenis Data
Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi	Pengaruh Nilai Tukar, SBI, Inflasi dan Pertumbuhan Gdp	Indeks Harga Saham Gabungan di BEI	2002-2012	Ordinary Least Square (OLS)	Data Sekunder
Peneliti	Tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar	Indeks Pasar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia	2009-2013	Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda	Data Sekunder
Joven Sugianto Liauw dan Trisnadi Wijaya	Tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah	Indeks Harga Saham Gabungan di BEI	2007-2011	Regresi Linier Berganda	Data Sekunder
Peneliti	Tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar	Indeks Pasar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia	2009-2013	Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda	Data Sekunder
Yusnita Jayanti, Darminto, Nengah Sudjana	Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Nilai Tukar Rupiah, Indeks Dow Jones dan Indeks KLSE	Indeks Harga Saham Gabungan di BEI	2010-2013	Regresi Linier Berganda	Data Sekunder
Peneliti	Tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar	Indeks Pasar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Malaysia	2009-2013	Uji Asumsi Klasik dan Regresi Linier Berganda	Data Sekunder

Sumber : Hismendi, Abubakar Hamzah, Said Musnadi (2012), Joven Sugianto Liauw dan Trisnadi Wijaya (2013), Yusnita Jayanti, Darminto, Nengah Sudjana (2013)

## **2.2 Landasan Teori**

Landasan teori adalah dasar pemikiran untuk menganalisis dan sebagai dasar untuk melakukan pembahasan guna memecahkan masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian yang dilakukan. Landasan teori ini berisi tentang hal-hal yang menyangkut penelitian secara teori.

### **2.2.1 Pasar Modal**

Mohamad Samsul (2006 : 43) mendefinisikan pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. Menurut hukum, pasar modal adalah “kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Menurut Mohamad Samsul (2006 : 43-44) tujuan dan manfaat pasar modal dapat dilihat dari 3 sudut pandang, yaitu :

#### **1. Sudut pandang negara**

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan untuk mengatur bidang perekonomian tetapi tidak harus memiliki perusahaan sendiri.

2. Sudut pandang emiten

Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya bisa diperoleh di pasar modal.

3. Sudut pandang masyarakat

Pasar modal merupakan sarana yang baik untuk melakukan investasi dalam jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat. Masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi yang semula dilakukan dalam bentuk deposito, emas, tanah, atau rumah sekarang dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi.

### **2.2.2 Bursa Efek**

Bursa efek merupakan lembaga yang menyelenggarakan kegiatan perdagangan sekuritas. Di Indonesia terdapat bursa efek yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI), dibursa itulah bertemu pembeli dan penjual sekuritas (Suad Husnan, 2002 : 9). Bursa Efek adalah tempat atau wadah bagi para pelaku saham untuk memperdagangkan atau memperjualbelikan setiap saham/efek yang mereka miliki dan ingin mereka beli.

Bursa Efek yang terbesar di Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta yang juga dikenal dengan nama asingnya sebagai *Jakarta Stock Exchange*. Bursa tersebut kini berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia setelah hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Sekuritas yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah saham preferen, saham biasa dan obligasi (Jogiyanto, 2014:61)

UU yang mengatur tentang pasar modal (UU Republik Indonesia no. 8 / 1995) juga mencantumkan pengertian bursa efek, yaitu pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak – pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

### 2.2.3 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah suatu rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham gabungan, sampai tanggal tertentu dan mencerminkan suatu nilai yang berfungsi sebagai pengukuran kinerja suatu saham gabungan di bursa efek (Sunariyah, 2003 : 147).

**Menurut Purwanta dan Hendy (2006 : 47) Indeks Harga Saham merupakan indikator yang dapat digunakan investor untuk mengetahui pergerakan pasar.**

**Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI meliputi pergerakan – pergerakan harga untuk saham biasa dan saham preferen. IHSG merupakan value - weighthed index, yaitu perhitungannya menggunakan nilai kapitalisasi pasar (Jogiyanto, 2010 : 102).** Indeks harga saham gabungan merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di Bursa Efek. Indeks harga saham gabungan ini diterbitkan oleh Bursa Efek. IHSG berubah setiap hari karena perubahan harga pasar yang terjadi setiap hari dan adanya saham tambahan (Mohamad Samsul, 2006 : 185)

Menurut Eduardus (2010 : 90) rumus IHSG adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks } t = \frac{\Sigma(\text{harga saham} \times \text{lembar saham})_t}{\Sigma(\text{harga saham} \times \text{lembar saham})_{t-1}} \times 100$$

..... (1)

#### 2.2.4 Inflasi

Inflasi adalah suatu gejala dimana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus – menerus (Muana Nanga, 2001 : 241). Inflasi merupakan akibat ketidakmampuan sentral. Menurut kaum klasik, inflasi di dalam perekonomian timbul sebagai akibat dari kegagalan dari pemerintah atau bank sentral untuk mengendalikan laju pertumbuhan jumlah uang beredar. Adanya pertumbuhan jumlah mata uang yang beredar yang tidak terkendali menurut kaum klasik akan menyebabkan kurva permintaan mengalami pergeseran dan ini akan mendorong kenaikan di dalam tingkat harga (Muana Nanga, 2001 : 39).

Menurut Muana Nanga (2001:249) inflasi dapat dibedakan kedalam tiga macam, yaitu:

1. Inflasi tarikan permintaan.

Inflasi tarikan permintaan atau inflasi sisi keguncangan merupakan inflasi yang terjadi karena akibat adanya kenaikan permintaan yang terlalu besar dibandingkan dengan adanya penawaran.

2. Inflasi dorongan biaya.

Inflasi dorongan biaya atau inflasi sisi penawaran merupakan inflasi yang terjadi karena akibat adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan produktivitas dan efisiensi, sehingga menyebabkan perusahaan mengurangi *supply* barang dan jasa mereka ke pasar.

### 3. Inflasi struktural.

Inflasi struktural merupakan inflasi yang terjadi karena akibat adanya berbagai kendala atau kekakuan struktural sehingga menyebabkan penawaran pada perekonomian menjadi kurang terhadap permintaan yang meningkat.

#### **2.2.5 Suku Bunga**

Suku bunga adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur (Sunariyah 2006 : 80). Menurut Sunariyah (2006 : 81), fungsi suku bunga adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan
- 2) Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu perekonomian.
- 3) Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Menurut Brigham dan Houston (2012:229) tingkat bunga yang dibayarkan kepada penabung bergantung pada 4 hal :

1. Tingkat pengembalian yang diharapkan akan diterima oleh produsen atas modal yang diinvestasikan.

2. Preferensi waktu penabung untuk konsumsi saat ini dibandingkan masa depan
3. Tingkat risiko pinjaman
4. Perkiraan tingkat inflasi di masa depan.

Suku bunga adalah persentase yield pada sekuritas keuangan seperti obligasi dan saham. Suku bunga juga dapat diartikan sebagai jumlah yang diterima oleh pihak yang meminjamkan dan dibayarkan oleh peminjam dalam bentuk persentase dari jumlah pinjaman (Mc Taggart, 2003).

Suku bunga dibedakan menjadi dua (Mc Taggart, 2003) :

1. Suku bunga nominal  
Suku bunga yang dipakai sehari – hari dan dimuat disurat kabar
2. Suku bunga riil  
Suku bunga nominal yang telah dikurangi dengan inflasi.

Secara sistematis hubungan bunga nominal, tingkat bunga riil dan inflasi adalah sebagai berikut :

$$\boxed{NI : Ri + I} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

NI : Tingkat bunga nominal (nominal interest rate)

Ri : Tingkat bunga riil (real interest rate)

I : Tingkat inflasi (inflation rate)

Rumus untuk menghitung bunga riil sebagai berikut :

$$\boxed{RI : SBI (t - 1) - I (t)} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

RI : Tingkat bunga riil

SBI ( $t - 1$ ) : Sertifikat Bank Indonesia pada periode sebelumnya sebagai tingkat bunga nominal

I ( $t$ ) : Tingkat inflasi pada periode  $t$

### 2.2.7 Nilai Tukar

Menurut Mamduh M. Hanafi (2009 : 226) mendefinisikan kurs sebagai berikut :

Kurs adalah nilai suatu mata uang yang relatif terhadap mata uang lainnya. Contoh, kurs Rp/\$ bernilai Rp 10.000/\$. Kurs tersebut mempunyai arti bahwa satu dollar Amerika Serikat nilainya sama dengan 10.000 rupiah. Jika rupiah mempunyai kecenderungan melemah terhadap dolar AS, maka kecenderungan tersebut bisa mengindikasikan sesuatu.

Secara ekonomi, nilai tukar mata uang dapat dibedakan menjadi dua macam (Mankiw, 2007 : 133)

#### 1. Nilai tukar mata uang nominal

Nilai tukar mata uang nominal adalah perbandingan harga relative dari mata uang antara dua negara yang diberlakukan di pasar valuta asing

#### 2. Nilai tukar mata uang riil

Nilai tukar mata uang riil adalah perbandingan harga relative dari barang yang terdapat di dua negara. Nilai tukar mata uang riil menyatakan tingkat harga dimana seseorang bisa memperdagangkan barang dari satu negara ke negara lain.

## **2.2.8 Pengaruh variabel tingkat inflasi, suku bunga dan nilai tukar terhadap indeks pasar**

### **1. Pengaruh tingkat inflasi terhadap indeks pasar**

Menurut Tandelilin (2001 : 214) peningkatan inflasi merupakan sinyal negatif bagi para investor di pasar modal, karena inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari pada peningkatan harga produk, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Menurut Schaum's easy Outlines (2004 : 32-33), mendefinisikan Inflasi adalah kenaikan tingkat harga umum, bukan hanya harga barang atau jasa tertentu saja.

Investor akan cenderung melepas sahamnya bila terjadi peningkatan inflasi, lebih-lebih jika terjadi *hiperinflasi* atau inflasi yang tidak terkendali. Hal ini karena peningkatan inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan akan berakibat pada kinerja perusahaan yang juga akan menurun. Jika kinerja perusahaan menurun, laba perusahaan tersebut juga menurun. Penurunan laba inilah yang menyebabkan harga saham perusahaan tersebut akan menurun. Kondisi penurunan harga saham ini akan tercermin pada indeks harga saham. Penurunan harga saham, baik yang terjadi pada perusahaan tertentu ataupun pada keseluruhan perusahaan akan menyebabkan penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan demikian tingkat inflasi akan berpengaruh negative terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Di sisi lain kenaikan inflasi dapat membuat investor mengharapkan return yang tinggi dari adanya suatu investasi, jika inflasi yang terjadi karena adanya permintaan barang yang berlebih dari masyarakat. Situasi seperti ini bisa dimanfaatkan perusahaan untuk

membebankan peningkatan biaya produksi kepada konsumen sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat dan harga saham perusahaan juga meningkat karena kemampuan perusahaan dalam pembagian dividen juga meningkat.

## **2. Pengaruh suku bunga terhadap indeks pasar**

Menurut Sadono Sukirno (2006 : 103), suku bunga adalah persentase pendapatan yang diterima oleh kreditur dari pihak debitur selama interval waktu tertentu. Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi, misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada tingkat bunga (bila tingkat bunga naik maka surat berharga turun dan sebaliknya). Kecenderungan para investor memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas dana yang diinvestasikannya menjadi instrument bunga memiliki kaitan erat terhadap pasar modal.

Jika tingkat bunga meningkat maka jumlah tabungan akan meningkat dan sebaliknya permintaan investasi akan menurun. Tingginya tingkat bunga akan menyebabkan harga saham turun. Hal ini terjadi karena investor akan cenderung menjual sahamnya dan mengalihkan dananya dalam bentuk deposito agar memperoleh keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko yang lebih rendah. Sebaliknya, tingkat bunga yang rendah akan mengakibatkan naiknya harga saham. Hal ini disebabkan karena para investor akan cenderung membeli saham agar memperoleh keuntungan yang lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada investasi deposito. Menurut penelitian Yusnita, Darminto

dan Nengah, suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

### **3. Pengaruh nilai tukar terhadap indeks pasar**

Nilai tukar uang antara dua negara adalah harga dari mata uang yang digunakan oleh penduduk negara – negara tersebut untuk saling melakukan perdagangan antara satu sama lain (Mankiw, 2007 : 133). Hubungan antara nilai tukar mata uang asing dengan harga saham diantaranya dapat dilihat melalui pendekatan pasar barang (*good market approach*), dimana perubahan pada kurs akan mempengaruhi tingkat kompetitif suatu perusahaan, kemudian akan mempengaruhi pendapatan perusahaan.

Pada saat kurs rupiah terdepresiasi, maka biaya bahan baku impor atau produk yang memiliki kaitan dengan produk impor akan mengalami kenaikan. Hal ini menyebabkan biaya produksi meningkat dan laba perusahaan menurun sehingga tingkat dividen yang dapat dibagikan dan return yang ditawarkan akan menurun juga. Penurunan return yang ditawarkan akan mengakibatkan permintaan terhadap saham tersebut berkurang sehingga harga saham tersebut turun di pasar. Penurunan pendapatan ini akan berakibat pada penurunan kinerja perusahaan di pasar modal.

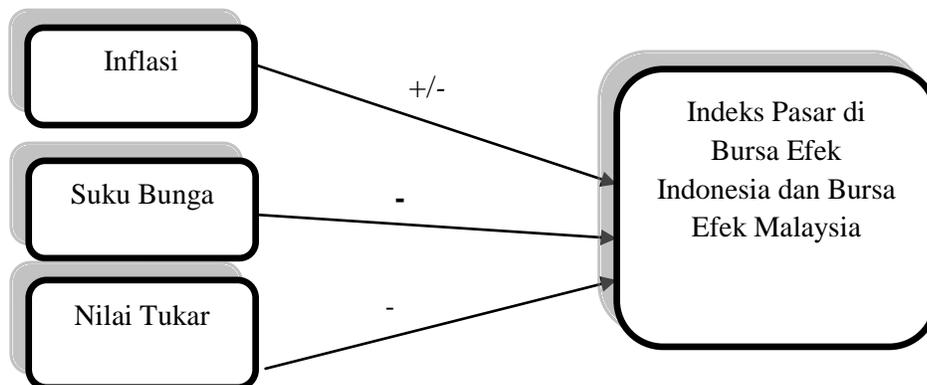
Kondisi ini akan mendorong investor untuk melepas sahamnya. Kecenderungan para investor untuk melepas sahamnya akan menyebabkan harga saham menurun. Kondisi penurunan harga saham ini akan tercermin pada indeks harga saham. Penurunan harga saham, baik yang terjadi pada perusahaan secara umum atau pada keseluruhan perusahaan akan menyebabkan penurunan pada Indeks Harga Saham Gabungan. Sebaliknya, turunnya tingkat kurs atau terjadi

penguatan nilai tukar mata uang akan berpengaruh pada kenaikan pendapatan yang ditimbulkan oleh meningkatnya volume penjualan.

Peningkatan yang terjadi akan menaikkan kinerja perusahaan yang akan memunculkan optimisme investor akan kemampuan sekarang dan masa depan dari modal, sehingga akan mendorong keinginan investor untuk berinvestasi pada pasar modal yang menyebabkan naiknya harga saham perusahaan. Kenaikan harga saham yang terjadi pada perusahaan secara umum ataupun keseluruhan perusahaan akan menyebabkan peningkatan pada Indeks Harga Saham Gabungan. Dengan demikian nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Menurut penelitian Yusnita, Darminto dan Nengah, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan argumen yang sudah dipaparkan sebelumnya maka kerangka penelitian digambarkan pada gambar dibawah ini.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai kesimpulan sementara atas masalah – masalah yang diajukan. Hipotesis-hipotesis tersebut antara lain:

H<sub>1</sub> : tingkat inflasi mempunyai pengaruh terhadap indeks pasar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>2</sub> : tingkat inflasi mempunyai pengaruh terhadap indeks pasar di Bursa Efek Malaysia

H<sub>3</sub> : suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks pasar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>4</sub> : suku bunga mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks pasar di Bursa Efek Malaysia

H<sub>5</sub> : nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks pasar di Bursa Efek Indonesia

H<sub>6</sub> : nilai tukar mempunyai pengaruh negatif terhadap indeks pasar di Bursa Efek Malaysia.